

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Fungsi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU NO 20 Sisdiknas) tahun 2003 pasal menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Mengenai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka seorang pendidik diharuskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, apalagi menggunakan atau menciptakan model dalam pembelajaran. Namun hal tersebut masih sangat jauh dari apa yang diharapkan, pendidik lebih mendominasi dalam pembelajaran di kelas. Pendidik harus memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus tujuan pendidikan. (Wahyuni, 2016 : 17-18)

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional, model digunakan untuk membantu memperjelas prosedur pada saat pendidik mengajar. Model pembelajaran merupakan

kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan gambaran umum tetapi tetap memiliki tujuan tertentu. Hal ini membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang telah menerapkan langkah-langkah atau pendekatan pembelajaran yang cakupannya lebih luas lagi. (Simeru dkk, 2023 : 2). Model-model pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh, klasifikasi berdasarkan tujuan pembelajaran meliputi pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang cocok untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar seperti table perkalian atau topik-topik yang berkaitan dengan penggunaan alat., (Salamun dkk, 2023 : 3). Selain itu model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan terutama pada mata

mata pelajaran akidah akhlak, karena mata pelajaran tersebut banyak mengandung nilai-nilai moral dan adab jika tidak diberikan contoh yang benar maka akan menjadi salah paham sehingga makna dan tujuan dari pembelajarannya tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam realitas pembelajaran, banyak ditemukan permasalahan terkait hasil belajar peserta didik yang belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dengan kehidupan nyata yaitu model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)*. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Ali-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (Q.S Ali-Imran/ 3: 190)*

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (Q.S Ali-Imran/ 3: 191)*

Menurut Tafsir Al-Maraghi, *Ulūl Albāb* adalah orang-orang yang menggunakan akalnya untuk memahami kebesaran Allah, selalu mengingat-Nya dalam segala keadaan, serta merenungkan ciptaan-Nya sebagai bukti keesaan dan kekuasaan-Nya. Mereka tidak hanya berzikir tetapi juga berpikir mendalam tentang hikmah di balik penciptaan-Nya. (Al-Maraghi, 1993 : 290-292). Menurut Ibnu Katsir yang dikutip dalam Wida Nafila Sofia pada Qs. Al-Imran ayat yang ke-190-191 menafsirkan bahwa *Ulūl Albāb* adalah mereka yang memiliki akal murni, bebas dari kerancuan, sehingga mampu memahami tanda-tanda kebesaran Allah dalam perputaran siang dan malam, tatanan langit dan bumi, serta keteraturan alam semesta. (Sofia, 2021 : 52-54).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada 5 November 2024 di MTsN 1 Padang Pariaman ditemukan masalah selama proses pembelajaran akidah akhlak kelas VIII pendidik terlihat lebih cenderung menggunakan model pembelajaran *direct instruction* atau dikenal dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran *Direct Instruction* atau yang bisa disingkat dengan *DI* merupakan suatu model pembelajaran secara langsung dengan mengarahkan peserta didik agar mendapatkan wawasan dan keterampilan secara bertahap sesuai dengan tingkatannya (Fadly, 2022 : 33). Model pembelajaran ini digunakan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran lebih berpusat kepada pendidik yang berperan aktif sebagai sumber belajar dan jarang melibatkan peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran ini masih kurang optimal. Hal ini juga berdampak kepada peserta didik menjadi kurang aktif bertanya saat di dalam kelas, mudah merasa bosan sehingga keluar masuk saat jam pelajaran, berbicara dengan teman saat pendidik menjelaskan karena merasa jenuh mendengarkan penjelasan, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, sebagian peserta didik lambat dalam memahami materi serta kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata peserta didik menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami materi Akidah Akhlak secara mendalam. Hal ini ditandai dengan pemahaman konsep peserta didik yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang menjadi rendah.

Sesuai dengan hal tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Padang Pariaman, yaitu bapak Suardi, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat peting dipelajari selaku muslim, harusnya menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh para peserta didik. Namun, selama pembelajaran hanya ada 3-4 peserta didik yang aktif bertanya saat belajar, ada juga peserta didik yang tidak fokus mengalihkan pandangan dengan melihat keluar kelas, ada yang tidur saat bapak menerangkan materi pelajaran, pendidik merasa kesulitan saat mengatur, menertipkan peserta didik maupun mengarahkan peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut bapak menggunakan sistem poin plus dan minus supaya mendapat perhatian dari peserta didik. Bahkan dalam praktik dikehidupan sehari-hari pendidik sudah sering kali menasehati dari segi adab untuk tidak makan sambil berdiri, namun berulang kali peserta didik tetap melakukan hal yang sama.”(Suardi, wawancara 5 November 2024)

Sejalan dengan hal itu menurut keterangan Revan Fauzan Pratama merupakan salah satu dari peserta didik kelas VIII 1 mengatakan bahwa:

“Selama saya belajar di kelas VIII, selama pembelajaran pendidik akidah akhlak di kelas VIII cenderung melakukan ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran, hal tersebut membuat saya dan teman-teman merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, di antaranya ada teman yang memilih tidur di dalam kelas.” (Revan Fauzan Pratama, wawancara 5 November 2024)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arfandi, dkk, diperoleh hasil bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kendit, dan menjadikan peserta didik untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran (Arfandi, dkk, 2002). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* ini pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Padang Pariaman untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata bisa meningkat dari pada sebelumnya.

Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* adalah salah satu model pembelajaran kontekstual yang membantu pendidik mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata peserta didik. Model pembelajaran kontekstual ini dikaitkan dengan pengalaman dan penerapan pemahaman dalam berbagai konteks, baik di dalam

maupun di luar kelas untuk menyelesaikan permasalahan (Nurhadi & Senduk, 2003 : 88). Dengan demikian, model pembelajaran *REACT* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Konsep model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)*

Hasil belajar akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII yang rendah dibuktikan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/ 2025 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar berikut:

Tabel 1.1
Nilai PTS Mata Pelajaran AKidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
VIII 1	26	76	61%	39%	76,69
VIII 2	27	76	39%	61%	69,23
VIII 3	27	76	54%	46%	72,76
VIII 4	26	76	67%	33%	74,07
VIII 5	27	76	56%	44%	73,25
VIII 6	26	76	70%	30%	75,03
VIII 7	27	76	56%	44%	70,73
Total	186				73,10

Sumber : Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII TP 2024-2025

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlak peserta didik masih belum memuaskan. Terlihat rata-rata penilaian tengah semester akidah akhlak kelas VIII adalah 73,10 yang artinya belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang tergolong rendah

ini diakibatkan peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran akidah akhlak yang telah disampaikan. Sehingga dipandang perlu dilakukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik karena perkembangan pemahaman peserta didik berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dan menuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating*, dan *Transferring (REACT)* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah.
2. Proses pembelajaran yang hanya berpusat kepada pendidik sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran.
3. Adanya ketidakmerataan kemampuan pemahaman dan sulit mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.
4. Peserta didik yang merasa bosan, berbicara dengan temannya, mengerjakan tugas lain, keluar masuk saat jam pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu pengaruh model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Padang Pariaman dengan materi pembelajaran, “Membiasakan Akhlak Terpuji Husnudzan, Tawadhu’, Tasamuh, Taawun”. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka peneliti lebih dalam merumuskan masalah:

1. Bagaimanakah gambaran hasil belajar *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* terhadap hasil

belajar mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperatingj* ,dan *Transferring (REACT)* mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui belajar *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen tanpa menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperatingj*, dan *Transferring (REACT)* mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating*, dan *Transferring (REACT)* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dengan memperluas pengetahuan mengenai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi madrasah dalam mengevaluasi serta mengembangkan proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Pendidik

Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik terkhususnya mata pelajaran akidah akhlak, dan untuk meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)*.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, dan mampu mengaitkan dan menerapkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti selaku calon pendidik PAI untuk bekal ilmu di masa mendatang seberapa pengaruh model pembelajaran *REACT* terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Imam Bonjol Padang.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)*

Model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* yaitu model yang apabila dalam penerapannya melibatkan peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata, menemukan pengetahuan baru, dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 orang untuk mendiskusikan materi pembelajaran kemudian saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat peserta didik dari hasil tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan psikomotorik

(keterampilan). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari hasil soal pre-test dan post-test.

Jadi yang dimaksud dari judul pengaruh model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *REACT*.

